

PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP PENCAPAIAN LABA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI INDONESIA

Andi Ruslan

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Watampone

Email: andiruslan@gmail.com

Abstract

This study aims to : (1) To analyze the effect Loan to Deposit Ratio (LDR) to earnings after tax (EAT) Rural Bank (BPR) in Indonesia (2) To analyze the effect of the quality of earning assets Loans (KAP - Credit) to earnings after tax (EAT) Rural Bank (BPR) in Indonesia . (3) To analyze the effect Loan to Deposit Ratio (LDR) and Credit Assets Quality (KAP - Credit) simultaneously to earnings after tax (EAT) Rural Bank (BPR) in Indonesia. This study analyzed the effect of the Loan to Deposit Ratio (LDR) and the Assets Quality (KAP) Credit against net profit after tax (E,AT) on BPR Indonesia . As for the object of study consists of three variables consist of two (2) independent variables and one (1) dependent variable . independent variable in this study is LDR BPR (X1) Assets Quality (KAP) Rural Credit () , while the dependent variable is the net profit after tax of BPR (EAT) (Y1) . The data used beginning in 2000-2012 and analyzed using descriptive statistics , multiple regression analysis using SPSS . The results obtained indicate that (1) Variable Loan to Deposit Ratio (LDR) no significant effect on profit after tax / Earnings After Tax (EAT) . but a positive effect . (2) Variable Credit Assets Quality (KAP - Credit) influential significant and positive impact on profit after tax / earnings after Tar (EAT) . (3) simultaneously indicates that both variables to Deposit Ratio (LDR) and Credit Assets Quality (KAP - Credit) significantly influence the profit after tax / Earnings After Tax (EAT)

Kata Kunci: Loan To Deposit Ratio; Aktiva Produktif; Laba Bank.

A. Pendahuluan

Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara. Di Indonesia, jumlah bank terus mengalami peningkatan yang

sangat pesat. Salah satu lembaga keuangan yang mengalami perkembangan yang cukup pesat adalah Bank Perkreditan Rakyat. BPR pada hakikatnya lembaga keuangan, karena mempunyai fungsi perantara antara pihak yang memiliki dana dengan yang membutuhkannya. BPR dikatakan lembaga keuangan karena diizinkan mengumpulkan dana dalam bentuk deposito. Hanya saja karena tidak diizinkan terlibat dalam proses kliring, maka BPR tidak terlibat dalam proses penciptaan uang. Karenanya, kegiatan intermediasi yang dilakukan BPR tidak mempengaruhi jumlah uang yang beredar. BPR dikatakan lembaga keuangan mikro, karena prioritas utama pelayanannya adalah individu dan atau pengusaha skala kecil (UKM)¹.

Usaha kecil dan mikro biasanya memiliki keterbatasan dalam kemampuan administratif, pencatatan dan perencanaan. Salah satu konsekuensi dari karakteristik usaha kecil dan mikro tersebut adalah tingkat risiko yang lebih tinggi sehingga bank-bank tertentu cenderung enggan untuk menyalurkan kredit kepada usaha kecil dan mikro.² Disinilah peran penting dari BPR dalam perekonomian yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan yang melayani sektor usaha kecil dan mikro.

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, penyaluran kredit yang disalurkan oleh BPR mengalami peningkatan tajam. Perkembangan lembaga keuangan BPR juga ditunjukkan dengan semakin meningkatnya dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh. Berikut ini adalah penghimpunan dan penyaluran dana BPR di Indonesia :

¹ Manurung, Mandala & Prathama Raharja, *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter* Kajian Kontekstual Indonesia (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004) h. 202

² Totok Budisantoso & Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan lain* (Jakarta : Salemba Empat, 2006) h. 123

Tabel 1
Penghimpunan Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit
BPR Di Indonesia
(Milliar Rp)

Tahun	Dana Pihak Ketiga (Deposito)	Dana Pihak Ketiga (Tabungan)	Kredit Yang Disalurkan
2006	11.190	4.581	16.948
2007	12.701	6.018	20.540
2008	14.204	7.135	25.472
2009	17.280	8.272	28.001
2010	21.455	9.857	33.844
2011	26.174	12.035	41.100
2012 (Mei)	27.508	12.941	45.448

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Bank Indonesia

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana dari BPR terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun hingga Mei 2012 dana pihak ketiga dalam bentuk deposito dan tabungan mencapai 27.508 dan 12.941 miliar, penyaluran kredit yang disalurkan oleh BPR mencapai 45.448 miliar. Dengan semakin meningkatnya kegiatan yang dilakukan tentu resiko yang akan dihadapi oleh BPR juga semakin tinggi karena aktiva yang dimiliki bank umumnya didominasi oleh aktiva atau pasiva keuangan yang memiliki risiko. BPR perlu menjaga kelangsungan usahanya, antara lain dengan meningkatkan kemampuan dan efektivitas dalam mengelola risiko kredit dari aktivitas Pembiayaan (credit risk) serta meminimalkan potensi kerugian.

Sebagai lembaga keuangan, BPR juga dituntut harus menjalankan fungsi intermediasi keuangan yang mempunyai peran yang penting bagi aktivitas perekonomian sebagai wahana yang mampu menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien kearah peningkatan taraf hidup rakyat, BPR merupakan lembaga perantara keuangan (financial intermediaries) sebagai

prasarana pendukung yang amat vital untuk menunjang kelancaran perekonomian khususnya untuk sektor usaha kecil dan mikro.

Untuk melihat efektifitas pelaksanaan fungsi intermediasi perbankan disuatu negara kita dapat melihat Loan Deposit Rasio (LDR) perbankan Negara tersebut. LDR menunjukkan perbandingan penyaluran kredit dengan penghimpunan dana disuatu bank atau sistem perbankan disuatu negara tertentu.

Disamping itu bank juga merupakan institusi yang paling rentan terhadap kegagalan, tetapi justru tidak boleh gagal. Kegagalan sebuah bank akan berdampak kepada sistem perbankan dan bahkan sistem perekonomian (systemic risk).³ BPR sebagai lembaga keuangan akan dihadapkan pada berbagai jenis resiko dalam menjalankan aktivitasnya sebagai lembaga perantara keuangan dalam sebuah perekonomian yang memiliki kompleksitas usaha yang tinggi.

Salah satu unsur utama yang harus diperhatikan dalam pengelolaan industri perbankan adalah unsur kualitas aktiva karena aktiva yang dimiliki bank umumnya didominasi oleh aktiva keuangan yang memiliki risiko. Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia. Tingkat kesehatan merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitifitas terhadap resiko pasar. Penilaian faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan

³ Robert Tampubolon, Pendekatan Kualitatif untuk Bank Komersial (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004) h. 7

kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.⁴

Aktiva produktif bank merupakan penanaman dana bank pada berbagai jenis aktiva yang berfungsi untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan. Dalam penanaman dana bank ini dapat menimbulkan risiko yang besar jika tidak dikelola dengan baik. Apabila sektor perbankan mampu menjaga kualitas aktiva produktifnya, maka keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar karena bank akan menghemat dana yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian aktiva bermasalah atau penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Dengan demikian kualitas aset atau aktiva bank merupakan salah satu faktor utama yang harus dijaga oleh bank.

Jadi dapat dikatakan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Kualitas aktiva Produktif-Kredit (KAP-Kredit) merupakan faktor yang sangat penting dalam pencapaian laba suatu bank termasuk juga Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia. Dengan melihat fenomena tersebut maka dipandang perlu untuk melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan “Pengaruh Loan To Deposit Ratio Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Pencapaian Laba Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Indonesia”.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Zainal Abidin Hamid tahun 2004 yang berjudul Analisis pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap pencapaian laba bank umum di Indonesia, dimana hasilnya menunjukkan KAP kredit, KAP surat berharga, KAP penempatan secara parsial berpengaruh terhadap laba (EAT) Chindy Anggraeni Luthfihani tahun 2009 yang berjudul Pengaruh kualitas aktiva produktif (KAP) dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada PT. Bank

⁴ Totok Budisantoso & Sigit Triandaru, *op.cit* h. 52

Negara Indonesia (persero) Tbk , dimana hasilnya menunjukkan kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Abdul Rochman, Kesi Wijayanti 2012 yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Perubahan laba pada Bank pembangunan daerah di Indonesia 2006-2011, dimana hasilnya menunjukkan NIM dan LDR berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

B. Bank Perkreditan Rakyat

Berdasarkan Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan pasal 1 menyebutkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegunaannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran. Kegiatan usaha BPR terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di daerah pedesaan. Bentuk hukum BPR dapat berupa Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Berdasarkan Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan pasal 12 menyebutkan bahwa usaha BPR meliputi:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan yang ditetapkan oleh BI.
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan atau tabungan pada bank lain.

Dalam praktiknya, BPR umumnya memprioritaskan pengumpulan dana dalam bentuk simpanan tabungan dan deposito. Kegiatan menyalurkan dana yang

terutama adalah memberikan kredit. Ada tiga kredit utama yang disalurkan BPR, yaitu kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi. Kredit modal kerja dan kredit investasi diberikan berkaitan dengan pengembangan usaha. Sedangkan kredit konsumsi untuk kegiatan konsumsi misalnya untuk membangun atau memperbaiki rumah anggota masyarakat di pedesaan. BPR juga diizinkan menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

Untuk mengoptimalkan dana yang tersedia, Bank Indonesia mengizinkan BPR untuk menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.⁵

Berdasarkan Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan pasal 13 menyebutkan bahwa BPR di larang:

1. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu-lintas pembayaran.
2. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing
3. Melakukan penyertaan modal.
4. Melakukan usaha perasuransian.
5. Melakukan usaha lain diluar usahanya.⁶

Usaha tersebut ditegaskan dalam akta pendiriannya No. 3 Tentang Perubahan tanggal 2 Desember 1990, yaitu:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan.
2. Memberikan kredit kepada masyarakat dan pengusaha kecil khususnya masyarakat pedesaan.

⁵ Mandala Manurung, *op.cit.*, h. 206

⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 10 Tahun 1998*, Tentang Perbankan. Pasal 12 & 13

C. LDR (Loan To Deposit Ratio)

LDR adalah suatu pengukuran yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (loan requests) nasabahnya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. Rasio ini juga dapat untuk mengukur tingkat likuiditas. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.⁷ Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

Rasio ini merupakan teknik yang sangat umum digunakan untuk mengukur posisi atau kemampuan likuiditas bank. LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank.⁸ Ukuran likuiditas ini sangat luas digunakan bank, mengingat kegiatan utama bank adalah penyaluran kredit sementara pendanaannya berasal dari dana masyarakat atau pihak ketiga lainnya. Rasio ini merupakan indikator kerawanan maupun kemampuan suatu bank.⁹

⁷ Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003), h. 118

⁸ Simorangkir, O.P. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, (Jakarta: Aksara Persada 2000), h. 147

⁹ Siamat, Dahlan. *Manajemen Bank Umum*. (Jakarta: Intermedia. 1993), h. 269

D. Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas Asset dinilai berdasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Asset (Aktiva) terdiri atas aktiva produktif dan aktiva non produktif. Menurut Peraturan Bank Indonesia aktiva produktif didefinisikan sebagai penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repurchase agreement), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu¹⁰

Aktiva produktif (earning asset) adalah penanaman dana bank baik dalam valuta Rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharharga, penempatan dana antar bank, penyertaan termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Aktiva produktif memang berfungsi untuk memperoleh pendapatan utama bank. Sebagai sumber utama, pada aset ini juga terdapat risiko terbesar. Potensi kerugian yang diakibatkan oleh memburuknya tingkat kolektibilitas aset ini dapat membawa kebangkrutan bank oleh karena itu bank wajib membentuk PPAP berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutup risiko kemungkinan kerugian.¹¹

Penelitian ini menggunakan penilaian terhadap komponen :

KAP Kredit ;

$$\text{Formulanya} = \frac{\text{KAP Kredit Lancar}}{\text{Jumlah Kap Kredit}}$$

Semakin tinggi komponen atau rasio ini menunjukkan kinerja atau kualitas aset BPR yang semakin baik

¹⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001) h. 65

¹¹ Taswan, *Akunransi Perbankan Transaksi dalam valuta Rupiah*. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN Yogyakarta, 2005). H.245

E. Laba

Berdasarkan SFAC No.5, ada dua konsep untuk menghitung laba, the current operating concept (dirty surplus) dan the all inclusive concept (clean surplus). The current operating concept memfokuskan pengukuran efisiensi badan usaha, yakni efisiensi pada penggunaan sumber daya yang dimasukkan dalam laporan laba rugi suatu periode hanya berasal dari usaha pokok perusahaan yang terjadi pada periode yang bersangkutan. Jadi pos luar biasa dan korelasi laba tahun lalu sebagai akibat perubahan metode akuntansi, atau perubahan penaksiran umur aktiva tidak dimasukkan dalam laporan laba rugi.¹²

Kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemen mengharapkan laba bersih setelah pajak (earning after tax) yang tinggi karena semakin tinggi laba perusahaan maka semakin flexible perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Sehingga EAT perusahaan meningkat ketika kinerja perusahaan meningkat.¹³

F. Metodologi

a. Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Kredit terhadap laba bersih setelah pajak (EAT) pada BPR Indonesia. Adapun yang menjadi objek penelitian terdiri atas tiga variabel yang terdiri dari 2 (dua) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu LDR perbankan (X1)

¹² Wijaya, Tony, 2007, *Kontribusi Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perbankan Di Bursa Efek Surabaya*, Modus, Vol 19 No I.

¹³ Zaenal Abidin Hamid, 2004, *Analisis Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Pencapaian Laba* (Studi empiris : Pada Bank Umum di Indonesia), Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro 13 Semarang. h. 87

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Kredit (X2), sedangkan variabel dependen yaitu laba bersih setelah pajak (EAT) (Y1).

b. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini mengambil data sekunder berupa Statistik Perbankan Indonesia yang memuat data kegiatan BPR di Indonesia periode 2000 sampai dengan tahun 2012 yang dipublikasikan di web resmi Bank Indonesia. Periodisasi data penelitian yang mencakup data periode 2000 sampai dengan 2012 dipandang cukup mewakili kondisi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia pada saat itu.

c. Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data kepustakaan (library research)
2. Mengumpulkan data sekunder pada Bank Indonesia (BI) baik melalui web resmi maupun pada kantor BI yang ada di Makassar.

d. Metode Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.¹⁴ Uji normalitas dapat juga menggunakan uji one sample kolmogorov-smirnov dengan

¹⁴ Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 3, (Semarang: Badan Penerbit Undip, t.th), h. 86

menggunakan taraf signifikansi 0.05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.¹⁵

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas, yaitu penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas adalah uji untuk menguji apakah antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna.¹⁶

Penelitian ini melakukan uji multikolineritas dengan melihat Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolineritas dengan variabel bebas lainnya.

c. Analisis Linear Regresi Berganda

Analisis regresi adalah salah satu alat analisis kausal yang telah dikenal luas. Analisis ini ditujukan untuk mengukur pengaruh satu atau beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen tertentu.¹⁷

Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi Software SPSS.

Formulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y' = a - b_1 X_1 - b_2 X_2$$

Keterangan: =

Y = Laba (EAT)

X₁ = Loan to Deposit Ratio (LDR)

¹⁵ Priyatno, Dwi, Mandiri Belajar SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Untuk Analisis data dan Uji Statistik. (Yogyakarta: Penerbit 15 MediaKom, 2008 h. 28

¹⁶ Algifari, *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*, Edisi 2, (Yogyakarta: BPFE, 2000), h. 46

¹⁷ Augusty Ferdinand, *Struktural Equation Modeling* Dalam Penelitian Manajemen. Aplikasi model-model rumit dalam penelitian untuk tesis magister dan disertasi doktor, Fakultas Ekonomi Undip. Semarang. 2002. h. 132

X_2 = Kualitas Aktiva Produktif Kredit (KAP-Kredit)

a = konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2 = 0$)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun Y $X_1 X_2$ a penurunan)

d. Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.¹⁸

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60- 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat¹⁹

e. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbu pengaruh variabel independen X_1, \dots, X_n terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel

¹⁸ *Ibid*, h. 78

¹⁹ Sogiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta, 2007), h.47

dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.²⁰

f. Uji Hipotesis

- a. Uji parsial ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)²¹
- b. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).²²

²⁰ *Ibid.*, h.79

²¹ *Ibid.*, h.83

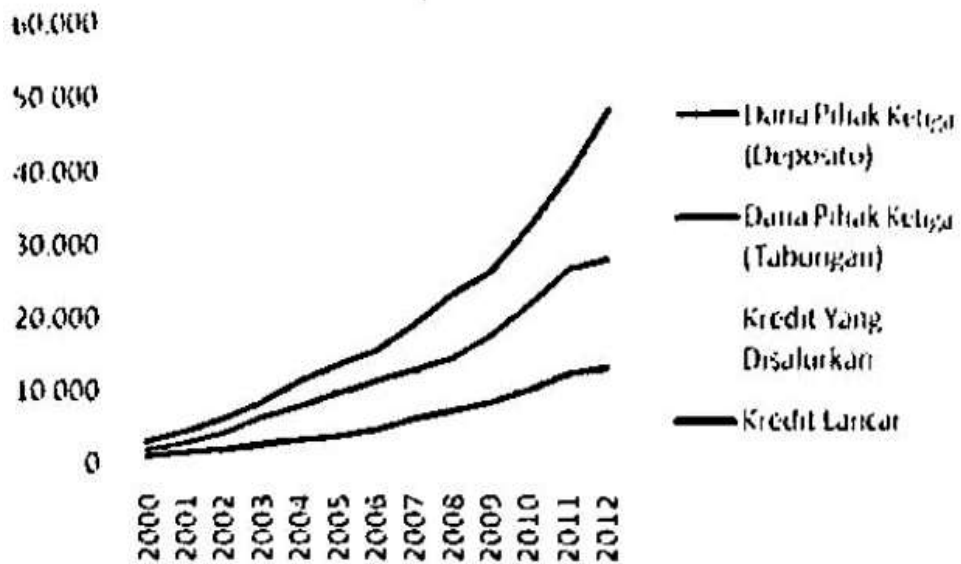
²² *Ibid.*, h.81

G. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penghimpunan dan Penyaluran Dana Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Data penghimpunan dan penyaluran dana BPR di Indonesia dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Grafik 4.1
Penghimpunan dan Penyaluran Dana BPR di Indonesia
Tahun 2000-2012 (Miliar Rupiah)



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI) www.bi.go.id

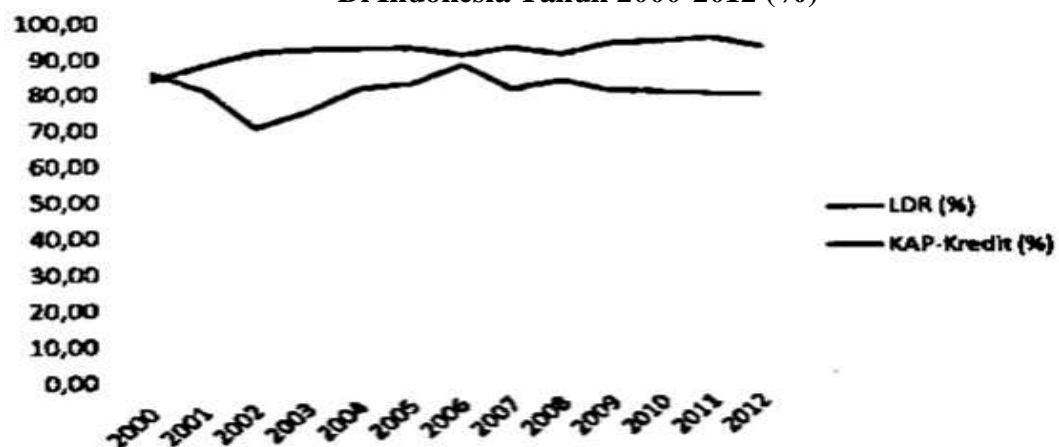
Dari tabel 4.1 dan grafik 4.1 diatas dapat dilihat bahwa penghimpunan dana yang dilakukan BPR melalui produk tabungan dan deposito berjangka setiap tahun terus mengalami peningkatan, dimulai pada tahun 2000 penghimpunan dana Tabungan sebesar Rp. terus mengalami peningkatan sampai Rp. 12.941 miliar ditahun 2012, penghimpunan dana Deposito berjangka Rp. 1.891 miliar terus mengalami peningkatan sampai Rp. 27.508 miliar ditahun 2012. Kegiatan penyaluran dana dalam bentuk kredit juga terus mengalami peningkatan dimulai

pada tahun 2000 sebesar Rp. 3.619 miliar hingga ditahun 2012 mencapai Rp. 49.818 miliar hal ini juga diikuti dengan peningkatan kredit yang berkolektibilitas lancar ditahuun 2000 sebesar Rp. 3.041 miliar hingga tahun 2012 mencapai Rp. 47.450 miliar. Ini menandakan kinerja BPR di Indonesia terus mengalami peningkatan.

Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Kualitas Aktiva Produktif Kredit (KAP) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Karena kegiatan BPR dibatasi oleh Undang- undang maka pengalokasian dana BPR kedalam Aktiva produktif hanya dalam bentuk kredit yang diberikan dan penempatan dana antar bank yang jumlahnya sebagian besar dialokasikan dalam bentuk kredit yang diberikan. Sehingga penelitian ini hanya menggunakan data terkait kualitas aktiva produktif kredit (KAP-Kredit) yang membandingkan kualitas aktiva kredit lancar dengan jumlah keseluruhan kredit yang disalurkan. Data terkait LDR dan KAP-Kredit BPR disajikan dalam tabel 4.2 dan grafk 4.2 berikut ini;

Grafik 4.2
LDR dan Kap-Kredit BPR
Di Indonesia Tahun 2000-2012 (%)



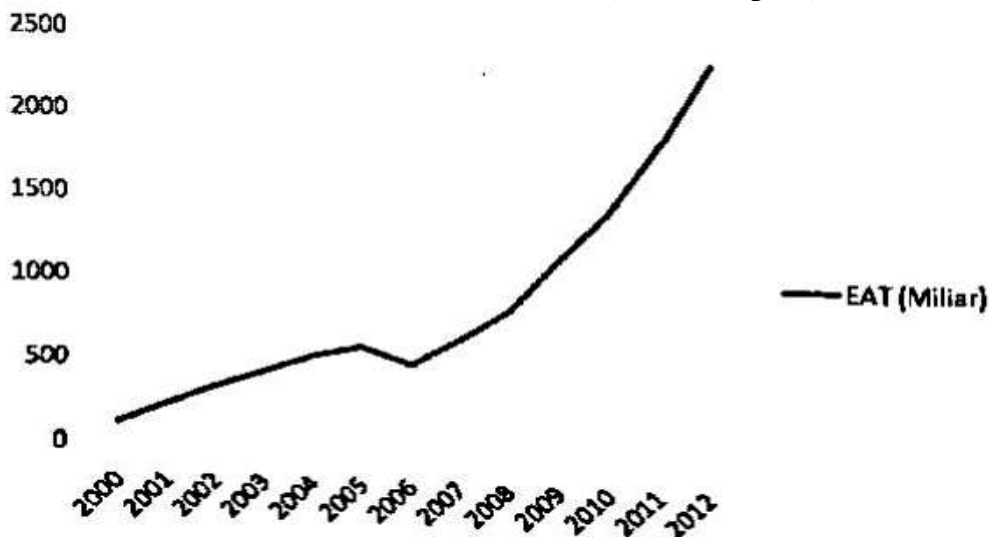
Sumber : Data diolah

Dari grafik 4.2 dapat dilihat bahwa LDR yang berhasil dicapai oleh BPR tahun 2000 dan 2001 berada pada kisaran optimal yaitu 85.78 % dan 80.87 0/0. Sedangkan di tahun 2002 dan 2003 berada dibawah kisaran optimal yaitu 70% dan 74.50% kemudian meningkat kembali pada tahun 2004 sampai 2008 yang berada pada kisaran 80% keatas. Namun terjadi penurunan kembali di tahun 2009 sampai 2012 yang tidak signifikan karena berada pada kisaran 78% dan 79%. Sedangkan untuk kualitas aktiva produktif kredit BPR menunjukkan kinerja yang baik karena berada pada kisaran 80% - 94% , dimana pencapaian tertinggi dicapai pada tahun 2011 yaitu sebesar 94, 78%. Dari data tersebut, BPR di Indonesia menunjukkan kinerja yang baik.

Pencapaian Laba Setelah Pajak (EAT)

Pencapaian laba seteah pajak (earning qfter tar) BPR di Indonesia disajikan pada dan grafik 4.3 sebagai berikut;

Grafik 4.3
Earning After Tax (EAT) BPR
Di Indonesia Tahun 2000-2012 (Miliar Rupiah)



Sumber: (Statistika Perbankan Indonesia (SPI) www.bi.go.id)

Dari grafik 4.3 dapat dilihat pencapaian earning after tax (EAT) dari BPR di Indonesia terus mengalami peningkatan dimulai ditahun 2000 sebesar Rp. 116 miliar sampai pada tahun 2005 sebesar Rp. 604 miliar, namun terjadi penurunan di tahun 2006 menjadi Rp. 509 miliar dan setelah itu terus mengalami peningkatan hingga mencapai Rp. 2.328 miliar di tahun 2012. Ini menunjukkan kinerja BPR di Indonesia dalam pencapaian laba cukup baik. Data Rupiah pada penelitian ini diubah menjadi Logaritma Natural atau Ln untuk mengekuivalenkan persamaan atau analisis regresinya.

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ²			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EAT	.093	13	.200	.980	13	.980
LDR	.219	13	.088	.941	13	.466
KAP-Kredit	.224	13	.075	.861	13	.040

Sumber : data diolah

Dari data diatas dengan melihat tingkat signifikansi Kolmogorov-Smirnov dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk EAT sebesar 0.980; untuk LDR sebesar dan untuk KAP-Kredit sebesar 0.075. Karena signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel EAT, LDR dan KAP-Kredit berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
LDR	.788	1.269
KAP-Kredit	.788	1.269

a. Dependent Variabel: EAT

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kedua variabel, yaitu LDR dan KPA-Kredit adalah 1,269 lebih kecil dari 5, sehingga bisa disimpulkan bahwa antar variabel tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Hasil uji regresi yang diperoleh dapat disajikan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi
Coefficients^a

Modal		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-24.342	6.743		-3.610	.005
	t)	.051	.034	.266	1.482	.169
	LDR	.293	.055	.954	5.317	.000
	KAP-Kredit					
	t					

a. Dependent Variabel: EAT

Sumber : Data diolah

Hal-hal yang dapat disimpulkan dari hasil uji regresi pada tabel 4.6 tersebut diatas adalah sebagai berikut :

a. Hasil persamaan regresi yang didapatkan , yaitu:

$$Y = (-24.342) + 0.051X_1 + 0.293X_2$$

Penjelasan mengenai persamaan regresi tersebut di atas dapat dipaparkan sebagai berikut :

- Nilai koefisien konstanta sebesar -24.342 artinya jika X_1 , X_2 nilainya nol, maka laba bersih atau earning after tax (EAT) nilainya -24.342
- Koefisien regresi LDR (X_1) adalah positif, yaitu sebesar 0.051 artinya terjadi hubungan positif dengan EAT (Y). jika variabel independen lain nilainya tetap dan X_1 bertambah 1% maka laba yang berhasil dicapai oleh BPR di Indonesia adalah 0.051. Artinya jika LDR (X_1) meningkat maka laba bersih EAT (Y) juga akan meningkat.
- Koefisien regresi KAP-Kredit (X_2) adalah positif, yaitu sebesar 0.293 artinya terjadi hubungan positif dengan EAT (Y). jika variabel independen lain nilainya tetap dan X_2 bertambah 1% maka laba yang berhasil dicapai oleh BPR di Indonesia adalah 0.293. Artinya jika KAP-Kredit (X_2) meningkat maka laba bersih EAT (Y) juga akan meningkat.

4. Analisis Korelasi Ganda (R)

Hasil analisis korelasi ganda (R) yang diperoleh dapat label 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Analisis Korelasi Ganda & Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 ^a	.747	.696	.46595

a. Predictors: (Constant), KAP-Kredit, LDR

b. Dependent Variabel: EAT

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh angka R sebesar 0.864 hal ini menunjukkan terjadi hubungan yang sangat kuat antara LDR (X_1) dan KAP_ Kredit (X_2) terhadap EAT

BPR di Indonesia (Y), karena berada di kisaran 0,80 - 1.000.

5. Analisis Determinasi (R) Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh angka R' (R Square) sebesar 0.747 atau 74,7% Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (LDR dan KAP-Kredit) terhadap variabel dependen EAT sebesar 74,7%. digunakan (LDR dan KAP-Kredit) mampu menjelaskan sebesar 74,7% variasi variabel dependen EAT. Sedangkan sisanya sebesar 25,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t) Uji parsial ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen (LDR dan KAP-Kredit) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (EAT).

- Pengujian Koefisien regresi Variabel LDR (X_1) Atau variabel independen yang Berdasarkan Hipotesis yang diajukan dalam

penelitian ini yaitu

Hipotesis 1: Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap laba bersih setelah pajak (EAT) pada BPR Indonesia

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hitung t tabel dapat diperoleh dengan tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $12 - 2 - 1 = 9$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen) dengan pengujian dua sisi (signifikansi 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar sebesar 1.482. Selanjutnya 2.262.

Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel yang nilainya sebesar $1.482 < 2.262$. maka Hipotesis 1 ditolak, artinya Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih setelah pajak (EAT) pada BPR Indonesia.

- Pengujian Koefisien regresi Variabel KAP-Kredit (X2)

Berdasarkan Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu

Hipotesis 2: KAP-Kredit (KAP kredit) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap laba bersih setelah pajak (EAT) pada BPR Indonesia

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh t hitung sebesar 5.317. Selanjutnya t tabel dapat diperoleh dengan tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau 9 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen) dengan pengujian dua sisi (signifikansi 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar $12 - 2 - 1 = 9$ 2.262.

Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel yang nilainya sebesar 5.317 > 2.262. maka Hipotesis 2 diterima, artinya Kualitas Aktiva Produktif Kredit (KAP-Kredit) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih setelah pajak (EAT) pada BPR indonesia.

b. Uji koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F) Hasil uji F dapat disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.396	2	3.198	14.731	.001
Residual	2.171	10	.217		
Total	8.567	12			

a. Predictors: (Constant), KAP-Kredit, LDR

b. Dependent Variabel: EAT

Sumber : data Diolah

Berdasarkan Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu

Hipotesis 3 : Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Kualitas Aktiva Produktif Kredit (KAP-Kredit) secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih setelah pajak (EAT) pada BPR indonesia

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh F hitung sebesar 14.731. Selanjutnya F tabel dapat diperoleh dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah Variabel-1) =2 dan df 2 (n-k-1) atau $12-2-1 = 9$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen) sehingga diperoleh F tabel sebesar 4.256. Dengan membandingkan F hitung dengan F tabel yang nilainya sebesar

14.731 > 4.256. maka Hipotesis 3 diterima, artinya Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Kualitas Aktiva bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih setelah pajak (EAT) Produktif Kredit (KAP-Kredit) secara pada BPR indonesia

H. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap laba setelah pajak/ Earning After Tax (EAT) namun berpengaruh secara positif sebesar 0,051 dengan tingkat signifikansi 0.169 dan t hitung 1.482. hal ini menunjukkan semakin tinggi LDR dari BPR akan semakin tinggi pula laba setelah pajak/ Earning After Tax (EAT) yang dicapai oleh BPR.
2. Variabel Kualitas Aktiva Produktif Kredit (KAP-Kredit) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap laba setelah pajak/ Earning After Tax (EAT) sebesar 0,293 dengan tingkat signifikansi 0.000 dan t hitung 5.317. hal ini menunjukkan semakin tinggi KAP-Kredit dari BPR akan semakin tinggi pula laba setelah pajak/ Earning After Tax (EAT) yang dicapai oleh BPR.
3. Secara simultan variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Kualitas Aktiva Produktif Kredit (KAP-Kredit) berpengaruh secara signifikan terhadap laba setelah pajak/ Earning After Tax (EAT) (F hitung 14.731 > F tabel 4.256).

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004
- Bank Indonesia. Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004
- Chindy Anggraeni Luthfihani, Pengaruh kualitas aktiva produktif (kap) dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada pt. Bank negara indonesia (persero) tbk. Jurnal Universitas Komputer Indonesia, 2009.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Latumerissa, Julius R. 1999. Mengenal Aspek-aspek Operasi Bank Umum. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manurung, Mandala & Prathama Raharja, Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter Kajian Kontekstual Indonesia (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004
- Marzuki, Analisis Sektor Pebankan, Moneter, dan keuangan Indonesia, (Kebijakan, Perbankan, Kredit, Uang, Pasar Modal, Lembaga Keuangan internasional, dan Utang Luar Negeri , (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2005
- Priyatno, Dwi, Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) Untuk Analisis data dan Uji Statistik. Penerbit MediaKom, Yogyakarta. 2008
- Robert Tampubolon, Risk Management Pendekatan Kualitatif : Elex Media untuk Bank Komersial Jakarta Komputindo, 2004
- Siamat, Dahlan. 1993. Manajemen Bank Umum. Jakarta: Intermedia. 68
- Simorangkir, O.P. 2000. Pengantar lembaga Keuangan Bank dan Non bank. Jakarta: Aksara Persada.
- Sogiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitf dan R&D. Alfabeta, Bandung, 2011
- Taswan, Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah, UPP AMP YKPN Yogyakarta; 2005.
- Totok Budisantoso & Sigit Triandaru, Bank dan Lembaga Keuangan lain (Ed 2, Jakarta : Salemba Empat, 2006
- <http://www.bi.go.id>. Statistik perbankan Indonesia, Tahun 2000-2011